

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A DI MTS AL-
HAMIDIYAH KEC. GONDANG LEGI KAB. MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**AGAM FARIZ ROYHANSYAH
NIM 09110207**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2013**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A DI
MTs AL-HAMIDIYAH GONDANG LEGI KAB. MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Agam Fariz Royhansyah

09110207



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh:
Agam Fariz Royhansyah
09110207

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal 18 September 2013
Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. H. MOH, PADIL M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati sebuah mahakarya Masterpiece ini

aku Persembahkan

Kepada:

Kedua orang tua dan keluarga besar yang selama ini memberikan dukungan tiada henti-hentinya baik dukungan moral, material dan spiritual kepada putra tercintanya ini nanda ucapkan terimakasih , untuk teman-teman kontrakan yang selama ini selalu menemani aku dalam suka dan duka Rangga Andria , Asthan , Iksan ,Fendy, Raga , Alfian , Bastomi , Bogeng , Obama , Si MiluZ.... Dan tak lupa pula kepada kawan Kafid (JmBot) aku hanya bisa menghaturkan sepatah kata terimakasih Kawan , telah memahami aku apa adanya dan menjadi cambuk untuk tetap mewujudkan mimpi , special buat Yulias Elthari kamu nafasku .

Salam laki Fearless bro.....

Kepada Ustad, Dosen-dosenku (Dr.H.Moh, Padil M.Pd.I,) terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan dan memberikan ilmunya dengan ikhlas .

Semoga Allah membalas kebaikan beliau-beliau .

Sobat-sobatku keluarga besar PAI angkatan 2009 semuanya yang tidak dapat ku sebut namanya satu persatu yang selalu memberikan kehangatan saat di perantauan dan selalu memberi keceriaan di saat aku lemah .

Terima kasih atas kebersamaan kalian dan YAKUZA GO A HEAD HMI .

Tempatku Belajar Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu aku Banggakan.

MOPTTO

عُلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عُلِّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقُوا لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian"

(Nasehat Ali bin Abu Thalib dalam Arifin, 2000:33)

Lelaki Fearless: Jangan Pernah Menyerah, Jangan Katakan Menyerah Sebelum Mencoba (KALAH COBA LAGI) !

Dr. H. MOH PADIL M. Pd. I
Pembantu Dekan bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agam Fariz Royhansyah Malang, 18 September 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agam Fariz Royhansyah

NIM : 09110207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *"Pengunaan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di MTs. Alhamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. MOH PADIL, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 September 2013

Agam Fariz Royhansyah
NIM : 09110207

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan segalanya pada kami. Dan atas hidayah dan petunjukNya kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, ***”Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di MTs. Alhamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang***

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini kami susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. H. Moh Padil, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 18 September 2013

Agam Fariz Royhansyah
NIM : 09110207

DAFTAR TABEL

4.1 Sarana Prasarana Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|----|--|
| Lampiran | I | Photo Hasil Wawancara |
| Lampiran | II | Hasil Ujian Dengan Menggunakan Audiovisual |

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DALAM..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| HALAMAN ABSTRAK | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 10 |

| | |
|---|----|
| B. Media Pembelajaran..... | 12 |
| C. 1. Pengertian Media Pembelajaran..... | 12 |
| 2. Jenis-jenis Media Pembelajaran | 16 |
| 3. KriteriaPemilihan Media | 21 |
| 4. Manfaat Media DalamPembelajaran | 23 |
| 5. Prinsip-PrinsipPenggunaan Media | 28 |
| C. Media Audio Visual | 29 |
| 1. Pengertian Media Audio Visual..... | 29 |
| 2. Manfaat Media Audio Visual..... | 30 |
| 3. Macam-Macam Media Audio Visual..... | 31 |
| 4. Kelebihan Media Audio Visual..... | 32 |
| 5. Kekurangan Media Audio Visual..... | 32 |
| D. Mata PelajaranFiqih | 36 |
| 1. Pengertian FiqihMenurut Bahasa..... | 36 |
| 2. Pengertian Fiqih Menurut Istilah | 37 |
| 3. Objek Ilmu Fiqih..... | 37 |
| 4. Ruang Lingkup Materi | 40 |
| a. Pengertian Haji | |
| b. Tujuan Haji | 41 |
| c. Dasar Hukum PerintahHaji | 42 |
| d. Syarat, Rukun Dan WajibHaji | 43 |
| 5. Prestasi Belajar..... | 60 |
| a. Pengertian prestasi belajar..... | 60 |

| | |
|---|-----------|
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar..... | 61 |
| c. Bentuk- bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa | 62 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | 65 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 65 |
| B. Kehadiran Peneliti | 68 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 68 |
| D. Data dan Sumber Data | 68 |
| E. Teknik Pengumpulan data..... | 70 |
| F. Analisis Data..... | 73 |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 74 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 76 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian..... | 76 |
| 1. Latar Belakang | 76 |
| 2. Identitas Madrasah | 76 |
| 3. Latar Belakang Historis | 77 |
| 4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Kebijakan..... | 80 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 82 |
| B. Paparan Data | 83 |
| 1. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Al Hamidiyah Penelitian..... | 83 |
| 2. Proses Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Al Hamidiyah..... | |

| | |
|--|------------|
| 3. Hasil Belajar Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Audi Visual | |
| Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Al-Hamidiyah | 89 |
| BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 91 |
| A. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqh | |
| di MTs AlHamidiyah | 91 |
| B. Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil | |
| belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs AlHamidiyah | 95 |
| C. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual | |
| pada mata pelajaran fiqh di MTs Al Hamidiyah..... | 96 |
| BAB VI : PENUTUP | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 102 |

ABSTRAK

Royhansyah, Fariz. Skripsi. "Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di MTs. Alhamidiyah Kec. Gondanglegi Kab. Malang" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Kata kunci : *Media Audio Visual, fiqih, dan prestasi*

Pemahaman terhadap metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Media Audio Visual adalah Strategi yang efektif dalam pembelajaran. Bagi guru-guru khususnya guru fiqih penguasaan terhadap metode pembelajaran Media Audio Visual sangatlah diperlukan guna memperbaiki dan memperbarui metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman untuk menyiapkan generasi penerus Islam yang akan hidup di jamannya, sehingga penelitian ini pentingnya *Media Audio Visual* pada matapelajaran fiqih Kelas VIII-A di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. Dengan menggunakan Media Audio Visual diharapkan dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih kelas VIII-A di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat penerapan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih kelas VIII-A di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan paradigma kualitatif. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum guru mata pelajaran fiqih dan siswa. Selain itu, penelitian dengan metode deskripti fanalitik ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu : (1) observasi (2) wawancara/ interview dan (3) dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih kelas VIII-A di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar karaktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran fiqih. Jika KBK menekankan pada tujuan yang ingin dicapai sedangkan pembelajaran kontekstual menekankan pada scenario pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru.

Fasilitas yang ada sangat menunjang proses pembelajaran, antara lain : kelas yang menyenangkan, perpustakaan yang nyaman, masjid yang selalu ramai dengan kegiatan ibadah, taman yang indah dan sejuk, kebun percobaan dan fasilitas yang lainnya. Faktor penghambat pelaksanaan Media Audio Visual pada

pembelajaran fiqih kelas VIII-A di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab.Malang antara lain. Siswa terlambat, dan masih ada Guru ada yang gaptek Solusi dan pemecahan yang diupayakan antara lain: menambah sumber pembelajaran dan sosialisasi tentang metode-metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien dalam KBM.

Kesimpulan yang diambil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih kelas VIII-sA di MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab.Malang sudah berjalan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat di lihat dari bagaimana keadaan kelas yang ramai dan menyenangkan, siswa lebih aktif dalam KBM, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Royhansyah, Fariz. Thesis. *"Use of Audio Visual Media fiqh on learning to improve student achievement of class VIII-A in MTs.Alhamidiyah Kec.Gondanglegi Kab.Malang"* Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh Padil, M. Pd.I

Keywords: Audio Visual Media, fiqh, and achievement

Understanding of the learning method is one of the requirements for a professional educators. Audio Visual Media is an effective strategy in learning. For teachers, particularly teachers' mastery of the methods of learning fiqh Audio Visual Media is required to improve and update teaching methods to suit the demands of the changing times and to prepare the next generation of Muslims will be living contemporaries, so research Audio Visual Media importance on subjects fiqh class VIII-A in MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang. By using Audio Visual Media is expected to assist teachers in instilling values

The purpose of this study was to: (1) describe the Audio Visual Media on learning fiqh class VIII-A in MTs Al Hamidiyah Gondang Kab.Malang Legi, (2) describe the factors that support and hinder the implementation of Audio Visual Media on learning fiqh class VIII -A in MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab. Malang.

In analyzing the data, researchers used a qualitative paradigm. The subject of the research in this thesis was the Principal, Deputy Head of Curriculum subject teachers and students fiqh. In addition, research with this method using 3 fanalitik descriptive data collection techniques, namely: (1) observation (2) interview / interview, and (3) documentation.

Results of this study indicate that the application of the learning Audio Visual Media fiqh class VIII-A in MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab.Malang already well underway. Implementation can not be separated from the role of all teachers and education personnel who always support and facilitate the teaching learning activities especially fiqh. If CBC emphasis on the objectives to be achieved while contextual learning emphasizes learning scenario that was developed by teachers.

Existing facilities strongly support the learning process, such as: classes are fun, cozy library, a mosque which is always crowded with religious activities, lovely gardens and cool, experimental gardens and other facilities. Factors inhibiting the implementation of the Audio Visual Media on learning fiqh class VIII-A in MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab.Malang among others. Students late, and still there is nothing clueless teacher and solving the attempted solutions include: adding a source of learning and dissemination of new learning methods are more effective and efficient in teaching.

Conclusion is drawn that the implementation of learning by using Audio Visual Media fiqh on the subject of class VIII-A in MTs Al Hamidiyah Gondang Legi Kab.Malang been running extremely smoothly. It can be seen from how things lively and fun class, students are more active in teaching and learning, and students are more motivated to learn.s

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Sebagaimana yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3, yang tertulis :”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didikmencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ,Bumi Aksara, , 2001), hlm. 48

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas atau media belajar (pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

² Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara), hlm. 76

Guru adalah orang yang penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang paling penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil kerja dari guru. Suasana dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebagainya, suasana “muram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi suasana takut. Itu semuanya sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.³

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara 2007), hlm. 162

Guru diuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, LCD Proyektor, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru diuntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga diuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran Ilmu Fiqih, tidak semua materi khususnya peristiwa Haji bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan media *Audio visual* anak-anak juga dapat termotivasi belajarnya. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media *audio visual*.

⁴Arief S, *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, (Jakarta , P.T Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 82

Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media *audio visual*. pada pembelajaran Ilmu Fiqih ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan paparan di atas di lihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul ***"Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di MTs. Alhamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang"*** Dengan media tersebut di harapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa, karena siswa dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang ?
2. Bagaimana Proses Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang ?

3. Bagaimana Hasil Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII-A MTs. Al hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang
2. Untuk mengetahui Proses Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang
3. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajarmengajar semua mata pelajaran,khususnya pada pembelajaran Fiqih di *MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang* Adapun kegunaan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dilembaga sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perludikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta memperhatikan media-media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

a) Bagi siswa

Meningkatkan semangat baru dalam kegiatan belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs.Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang melalui media Audio Visual.

b) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam menemukan alternative mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuannya, maka dibutuhkan pembatasan ruang lingkup pembahasan, Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya materi pada pelajaran Fiqih, maka peneliti membatasi pada materi Haji. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta dikemukakan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah,

ruang lingkup masalah, kajian pustaka, manfaat penelitian, dan deskripsi tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang menyangkut permasalahan berupa tinjauan tentang guru yakni; pengertian pembelajaran audio visual, pengertian fiqih dan prestasi siswa. Selanjutnya menempatkan kajian teori pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat terfokuskan dan mendalam, sehingga dapat memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.

BAB III : Merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian, yang berisi tentang metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Merupakan pembahasan penggunaan Audio Visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang serta analisisnya.

BAB V : Bab ini merupakan pengembangan dari bab sebelumnya untuk mencari titik temu (*modus vivendy*) dari rumusan masalah yang menjadi problema peneliti.

BAB VI : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini serta saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi praktisi pendidikan. Dalam penelitian ini menjelaskan Pentingnya

Media Audio Visual pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di *MTs. Al Hamidiyah* *Kec.Gondang legi*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Penelitian Terdahulu

Siti Marfu'ah, Penelitiannya berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Faktor pendukung: tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru. Faktor penghambat: siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah¹

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anik Sri Andayani Penelitiannya

¹Siti Marfu'ah, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2007

berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*.

Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran agar proses belajar

mengajar dapat berjalan efektif. Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah:

1. Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan
2. Disesuaikan dengan karakteristik siswa
3. Kondisi dan situasi²

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Afif Mukhamad. Penelitian ini berjudul *Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X- MAN Kota Blitar*. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan pentingnya penggunaan media foto dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi dengan materi pokok bentuk-bentuk pasar. Metode yang monoton akan menimbulkan kejenuhan pada anak didik pada waktu di dalam kelas.

²Anik Sri Andayani, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang, 2006

Penggunaan media foto agar siswa termotivasi adalah dengan membentuk kelompok belajar serta presentasi di depan kelas tentang foto yang di pegang siswa. Dan selain dapat memotivasi untuk belajar hal tersebut dapat menghidupkan suasana.³

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada devinisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar

³ Afif Mukhamad. *Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X- MAN Kota Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),. hlm.3.

sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras.⁵

Menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.⁶

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁷

Menurut Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.⁸

⁵ Cepi Riyana, (<http://www.cepiriyana.blogspot.com> diakses 22 Agustus, 2013)

⁶ Suwarna, *Pengajaran Mikro* (Yogyakarta:Tiara Wacana ,.2005), hlm.128

⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 163

⁸ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

Sedangkan menurut Association Of Education And Communication Technology (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Heinich apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.⁹

Selain pengertian diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disajikan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.¹⁰

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 113

¹⁰ Wina Sanjaya, op. cit., hlm 163-164

- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹¹

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan , perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹²

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

¹¹ Azhar Arsyad, op. cit., hlm. 6-7.

¹² R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1) Bagan

Bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapat sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.¹³

2) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka.¹⁴

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, op. cit., hlm. 33.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 38

3) Diagram

Diagram adalah susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.

4) Poster

Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.¹⁵

5) Karikatur dan Kartun

Karikatur dan kartun adalah garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada, karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis.

6) Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat

¹⁵*Ibid.*, hlm. 43-44

divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis.¹⁶

7) Komik

Komik adalah media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.¹⁷

b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.¹⁸

1) Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.¹⁹

¹⁶*Ibid.*, hlm. 47

¹⁷*Ibid.*, hlm. 55

¹⁸Arief S. Sadirman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 49-50

¹⁹Asnawir dan Basyiruddin Usman, op. cit., hlm. 83.

- 2) Alat perekam pita magnetik (kaset tape recorder) adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk cassette recorder itu adalah pita magnetik, berupa pita plastik yang tipis dan elastis.²⁰
- 3) Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia.²¹

c. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih

²⁰*Ibid.*, hlm. 90

²¹*Ibid.*, hlm. 93

dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.²²

3. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk

²² Arief S. Sadiman, dkk, op. cit., hlm. 55-56.

- memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru trampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
 - e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
 - f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²³

Dengan kriteria pemilihan diatas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

4. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini

²³ Azhar Arsyad, op. cit., hlm. 72-74

membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton, mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi disampaikan kepada siswa secara seragam.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif

Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa saja. Namun dengan media guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.

d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi

Seringkali guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik.

e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

f. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

g. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses

belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ngulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi

sekedar pengajar tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.²⁴

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah nilai media ditentukan oleh manfaat yang sangat kuat untuk meningkatkan kadar hasil belajar, beberapa manfaat media meliputi :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat di abadikan dengan foto film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Dalam pelajaran Fiqih guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa Haji melalui tayangan film dan sebagainya.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada siswa. Contohnya, guru ingin menjelaskan tentang Candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Demikian juga menjelaskan cara kerja

²⁴ Martinis Yasmin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm. 178-181

- suatu alat atau organ tubuh manusia seperti jantung maka melalui film loop yang bergerak terus menerus, cara kerja itu dapat lebih dipahami oleh siswa.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
 - d. Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara, dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
 - e. Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi dan karakteristik itu siswa sehubungan dengan menggunakan media.
 - f. Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas.
 - g. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit nampak dilihat mata, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya.
 - h. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang relatif cepat.
 - i. Memperlambat suatu proses gerakan yang terlalu cepat.
 - j. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.

k. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat di tangkap oleh telinga.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah : Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas Ketiga, dapat memungkinkan terjadinya iteraksi langsung antara peserta dan lingkungan. Keempat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamat. Kelima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat. Keenam, media dapat membangkitkan motifasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. Ketujuh, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Kedelapan, media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta. Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.²⁵

5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁵ Wina Sanjaya, op. cit., hal. 169-172

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengopersikannya.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁶

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.²⁷

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 97

²⁷ Wina Sanjaya, op. cit., hlm. 172

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret , tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.²⁸

2. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual menurut Encyclopedia of Educational Research memiliki nilai atau manfaat sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya).
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Manfaat selain yang tersebut di atas adalah:

- a. Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
- b. Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.

²⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 58

- c. Menghemat waktu belajar. Guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.²⁹

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Media ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassete.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a) Audio Visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video-cassete.
- b) Audio Visual Tidak Murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.³⁰

4. Kelebihan Media Audio Visual

- a. Kelebihan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata

²⁹ Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 27

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 141

- b. Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap.
- c. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- d. Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa .³¹

5. Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu.
- b. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks ³²

Media Video cassette adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disk plastik, bukan pada pita magnetik.³³

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian / peristiwa penting, berita) maupun fiktif (ceritera), bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat

³¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, op. cit., hlm. 118

³² *Ibid.*, hlm. 118

³³ Azhar Arsyad, op. cit., hlm. 36

digantikan video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.³⁴

Penggunaan media ini dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan proses pertumbuhan tanaman, kehidupan berbagai kelompok masyarakat, serta kilasan peristiwa di masa lalu. Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui film video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.³⁵

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran di ruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi.

Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat di hadirkan melalui media video. Disamping itu

³⁴Arief S. Sadiman dkk, op. cit., hlm. 74.

³⁵R. Ibrahim dan Nana Ibrahim, op. cit., hlm. 117-118.

pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas selanjutnya membahas serta mendiskusikannya.

Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.³⁶

1) Kelebihan Media Video

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
- d) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada
- e) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- f) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau

³⁶ Hamzah B. Uno, op. cit., hlm. 125-126.

- g) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
 - h) Gambar proyeksi biasa di bekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru
 - i) Ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikannya
- 2) Kekurangan Media Video
- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan
 - b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
 - c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
 - d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.³⁷

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih Menurut Bahasa

Kata fiqih secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap atau mengerti, (tentang sesuatu).³⁸

Fiqih juga dipergunakan sebagai istilah "Syar'i" untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Diantara para ulama mengartikan

³⁷ Arief S. Sadiman, dkk, op. cit., hlm. 74-75.

³⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Jogjakarta Ar-Ruzmedia 2007), hlm. 1147.

fiqih adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum syari'ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.³⁹

2. Pengertian Fiqih Menurut Istilah

Fiqih menurut istilah ialah ilmu tentang syari'at yang bersifat praktis atau amali, yang hukum itu diambil dari dalil-dalilnya secara mendetail (tafshili) . Jadi dengan kata lain, fiqih adalah ilmu tentang hukum syari'at yang bersifat praktis dan teknis sesuai dengan jenisnya, sehingga di dalam Islam terdapat banyak hukum. Mulai dari hukum yang berhubungan dengan keyakinan sampai dengan hukum yang berkaitan dengan syari'at amaliyah.⁴⁰

3. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: ibadah, mu'amalah, dan 'uqubah.

Pada bagian ibadah tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Bagian mu'amalah mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dan lain sebagainya. Pada

³⁹(Khallaf: 1991, Syarifuddin, 1986, Zahra, 1959).

⁴⁰ Salasa, A. Ridwan.. *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di MI. Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi*. (Jakarta: STAI At-Taqwa 2007) , hlm. 8

bagian ini juga dimasukkan pada persoalan munakahat dan siyasah. Bagian 'uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain sebagainya. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti qisas, had, diyat, dan ta'zir.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan fiqh dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini:

- a. Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan fiqh dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini: Kumpulan hukum yang digolongkan ke dalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut al-ahwal al-syakhshiyah.
- c. Kumpulan hukum mengenai mu'amalah madiyah (kebendaan), seperti hukum-hukum jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, hiwalah, mudharabah, memenuhi akad atau transaksi, dan manunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta Negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan baitul mal, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di baitul mal, dan tempat-tempat pembelanjannya. Hukum ini termasuk ke dalam al-Siyasah.

- e. Kumpulan hukum yang dinamai ‘uqubat, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum qisas, had, dan ta’zir.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk ke dalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tatanegara, seperti syarat-syarat menjadi kepala Negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup al-Siyasah.
- h. Kumpulan hukum yang sekarang disebut sebagai hukum internasional. Termasuk ke dalamnya hukum perang, perdamaian, perjanjian tebusan, cara menggauli ahl-zimmah dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup al-Siyasah. Oleh karena itu, ulama fiqh dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti di atas bertujuan untuk mengetahui apa hukum (syar’i)-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.⁴¹

4. Ruang Lingkup Materi

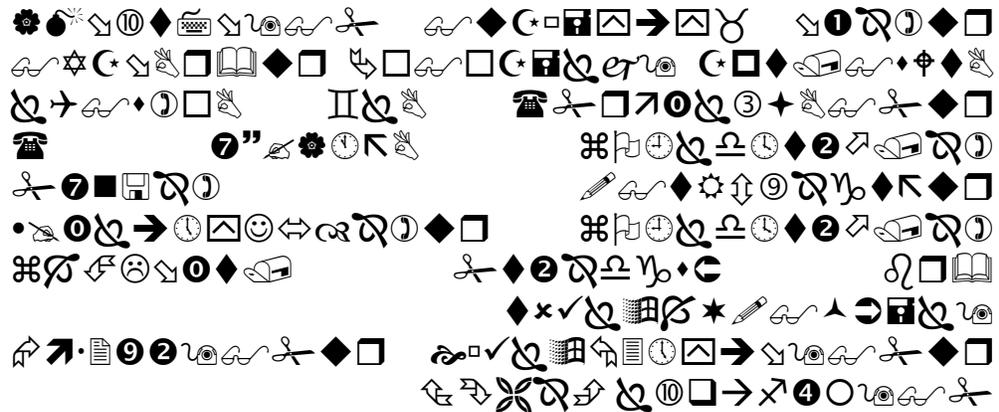
a. Pengertian Haji

Asal mula arti haji menurut lughah atau arti bahasa (etimologi) adalah “al-qashdu” atau “menyengaja”. Sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah (terminology) berarti bersengaja mendatangi Baitullah (ka’bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan

⁴¹ H. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm:7

dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh syara', semata-mata mencari ridho Allah.

Allah SWT berfirman :



Artinya : “dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim⁴² tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (Q.S Al-Baqarah : 125)

Baitullah adalah suatu tempat yang didatangi manusia pada setiap tahun. Lazimnya mereka yang sudah pernah mengunjungi Baitullah, timbul keinginannya untuk kembali lagi yang kedua kalinya.

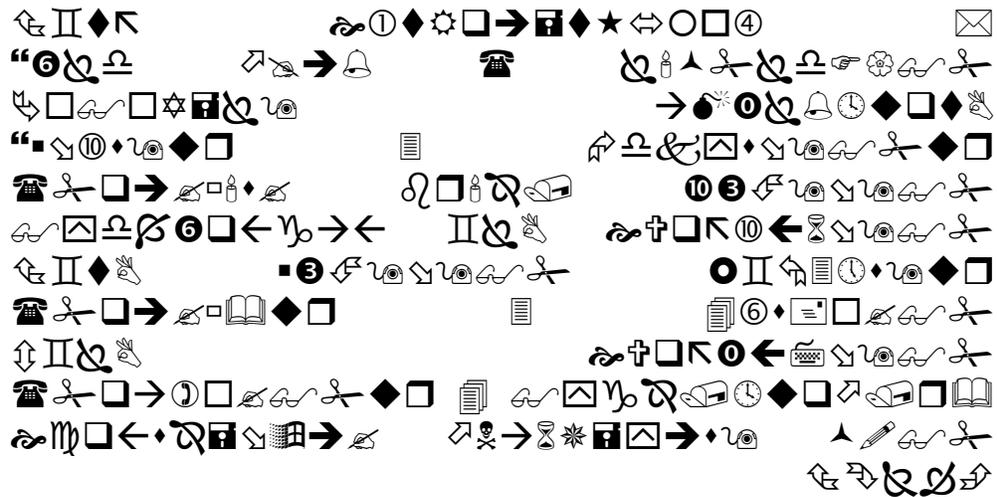
Maka makna *Hajjul baiti* menurut syara' ialah : mengunjungi baitullah dengan sifat yang tertentu, di waktu yang tertentu, disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.

⁴² ialah tempat berdiri Nabi Ibrahim a.s. diwaktu membuat Ka'bah.

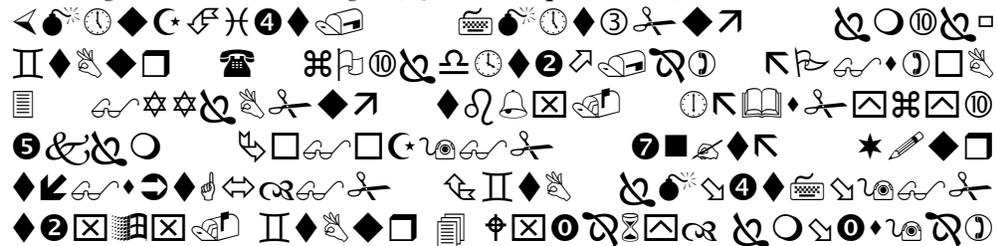
Para ulama telah mengkhususkan kalimat *haji* untuk mengunjungi ka'bah, untuk menyelesaikan manasik haji.⁴³

b. Tujuan Haji

Seperti yang terdapat pada surat Al-baqarah ayat 189



Artinya :” mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya⁴⁴, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Baqarah: 189)



⁴³Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi , *Pedoman Haji*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra,1998.),hlm: 2
⁴⁴ Pada masa jahiliyah, orang-orang yang berihram di waktu haji, mereka memasuki rumah dari belakang bukan dari depan. hal ini ditanyakan pula oleh Para sahabat kepada Rasulullah s.a.w., Maka diturunkanlah ayat ini.



Artinya : “padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim⁴⁵; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah⁴⁶. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Q.S Al-Imran: 97)

c. Dasar Hukum Perintah Haji

Seperti di ketahui, dalam setiap aktivitas ibadah, ada hal-hal yang bersifat fardhu, wajib, sunnah, dan makruh, di samping ada juga mubah (boleh-boleh saja di kerjakan) dan haram.

Dalam ibadah haji, fardhu adalah sesuatu yang apabila tidak dikerjakan sesuai ketentuannya, maka ibadah haji tidak sah ; seperti tidak melakukan wukuf di ‘Arafah.

Wajib dalam ibadah haji atau umrah adalah sesuatu yang jika diabaikan secara keseluruhan, atau tidak memenuhi syaratnya maka haji atau umrah tetap sah, tetapi orang yang bersangkutan harus melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan. Misalnya, kewajiban melempar jumroh, bila ia diabaikan, maka ia harus diganti dengan membayar *dam* (denda).

⁴⁵ Ialah: tempat Nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah.

⁴⁶ Yaitu: orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalanapun aman.

Sesuatu yang sunnah bila dilakukan, atau sesuatu yang makruh, jika ditinggalkan dapat mendukung kesempurnaan ibadah haji. Sedang sesuatu yang mubah, tidak berdampak apa pun terhadap ibadah.⁴⁷

d. Syarat, Rukun Dan Wajib Haji

1) Syarat-Syarat Melakukan Haji

Adapun syarat-syarat wajib melakukan ibadah haji adalah :

- a) Islam
- b) Baligh (dewasa)
- c) Aqil (berakal sehat)
- d) Merdeka
- e) Mampu (Istitha'ah)

(a) Islam

Beragama Islam merupakan syarat mutlak bagi orang yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Karena itu orang-orang kafir tidak mempunyai kewajiban haji dan umrah. Demikian pula orang yang murtad.

(b) Baligh

Anak kecil tidak wajib haji. Sebagaimana dikatakan oleh nabi Muhammad SAW “Kalam dibebaskan dari mencatat atas anak

⁴⁷Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah.

Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan. hlm:157-158

kecil sampai ia menjadi baligh, orang tidur sampai ia bangun, dan orang yang gila sampai ia sembuh”.

(c) Berakal

Orang yang tidak berakal, seperti orang gila, orang tolol juga tidak wajib Haji

(d) Merdeka

(e) Budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Padahal menunaikan ibadah haji memerlukan waktu. Disamping itu budak itu termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.

(f) Mampu kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam hal kendaraan, bekal, pengongkosan, dan keamanann diperjalanan

Pengertian mampu itu ada 2 macam :

(a) Mampu mengerjakan haji dengan sendirinya, dengan beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Mempunyai bekal yang cukup untuk pergi ke mekah dan kembalinya.
- b. Ada kendaraan yang pantas dengan keadaannya, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan jalan menyewa.
- c. Aman perjalanannya. Artinya dimasa itu biasanya orang-orang yang melalui jalan itu selamat sentosa.

d. Syarat wajib haji bagi perempuan, hendaklah ia berjalan bersama-sama dengan mahramnya, bersama-sama dengan suaminya, atau bersama-sama dengan perempuan yang dipercayai.⁴⁸

Demikian pula kesehatan badan tentu saja bagi mereka yang dekat dengan makkah dan tempat-tempat sekitarnya yang bersangkutan paut dengan ibadah haji dan umrah, masalah kendaraan tidak menjadi soal. Dengan berjalan kaki pun bisa dilakukan. Pengertian mampu, *istitha'ah* atau juga *as-sabil* (jalan, perjalanan), luas sekali, mencakup juga kemampuan untuk duduk di atas kendaraan, adanya minyak atau bahan bakar untuk kendaraan.

Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ad-Daru Quthni Anar ra. Terdapat percakapan sebagai berikut: yang artinya Rasulullah SAW ditanya: Apa yang dimaksud jalan (*as-sabil*, mampu melakukan perjalanan) itu ya Rasulullah? Beliau menjawab : Yaitu bekal dan kendaraan.

(b)Sedangkan yang dimaksud bekal dalam *Fat-Hul Qorib* disebutkan : Dan diisyaratkan tentang bekal untuk pergi haji (sarana dan prasarananya) hal mana telah tersebut di atas tadi,

⁴⁸Rasjid, H. sulaiman., *Fiqih Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo,2001,).hlm. 204-205

hendaklah sudah (cukup) melebihi dari (untuk membayar) hutangnya, dan dari (anggaran) pembiayaan orang-orang, dimana biaya hidupnya menjadi tanggung jawab orang yang hendak pergi haji tersebut. Selama masa keberangkatannya dan (hingga sampai) kembalinya (di tanah airnya). Dan juga diisyaratkan harus melebihi dari (biaya pengadaan) rumah tempat tinggalnya yang layak buat dirinya, dan (juga) melebihi dari (biaya pengadaan) seorang budak yang layak buat dirinya (baik rumah, dan budak disini, apabila benar-benar dibuktikan oleh orang tersebut).⁴⁹

2) Rukun-rukun Ibadah Haji

Rukun haji dan umrah merupakan ketentuan-ketentuan/perbuatan-perbuatan yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji apabila ditinggalkan, meskipun hanya salah satunya, ibadah haji atau umrahnya itu tidak sah. Adapun rukun-rukun haji dan umrah itu adalah sebagai berikut :

- a) Ihram
- b) Wukuf di arafah
- c) Thawaf
- d) Sa'i

⁴⁹Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, dan 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah. Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan. hlm. 30

e) Bercukur

f) Tertib

(a) Ihram

Melaksanakan ihram disertai dengan niat ibadah haji dengan memakai pakaian ihram. Pakaian ihram untuk pria terdiri dari dua helai kain putih yang tak terjahit dan tidak bersambung semacam sarung. Dipakai satu helai untuk selendang panjang serta satu helai lainnya untuk kain panjang yang dililitkan sebagai penutup aurat. Sedangkan pakaian ihram untuk kaum wanita adalah berpakaian yang menutup aurat seperti halnya pakaian biasa (pakaian berjahit) dengan muka dan telapak tangan tetap terbuka.

(b) Wukuf di Padang Arafah

Yakni menetap di Arafah, setelah condongnya matahari (ke arah Barat) jatuh pada hari ke-9 bulan dzulhijjah sampai terbit fajar pada hari penyembelihan kurban yakni tanggal 10 dzulhijjah.

(c) Thawaf

Yang dimaksud dengan Thawaf adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dari tempat hajar aswad (batu hitam) tepat pada garis lantai yang berwarna coklat, dengan posisi ka'bah berada di sebelah kiri dirinya (kebalikan arah jarum jam). Berikut Macam-macam Thawaf:

- a. Thawaf Qudum : yakni thawaf yang dilaksanakan saat baru tiba di Masjidil Haram dari negerinya.
- b. Thawaf Tamattu' : yakni thawaf yang dikerjakan untuk mencari keutamaan (thawaf sunnah)
- c. Thawaf Wada' : yakni thawaf yang dilaksanakan ketika akan meninggalkan Makkah menuju tempat tinggalnya.
- d. Thawaf Ifadhah (thawaf rukun) : yakni thawaf yang dikerjakan setelah kembali dari wukuf di Arafah. Thawaf Ifadhah merupakan salah satu rukun dalam ibadah haji.
- e. Thawaf nazar.
- f. Thawaf sunnat.⁵⁰

(d) Sa'i antara Shafa dan Marwah

Sai adalah lari-lari kecil sebanyak tujuh kali dimulai dari bukit Shafa dan berakhir di bukit Marwah yang jaraknya sekitar 400 meter. Sai dilakukan untuk melestarikan pengalaman Hajar, ibunda nabi Ismail yang mondar-mandir saat ia mencari air untuk dirinya dan putranya, karena usaha dan tawakalnya kepada Allah, akhirnya Allah memberinya nikmat berupa mengalirnya mata air zam-zam.

Dalam sa'i harus diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut

:

⁵⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Tawaf>

- a. Sa'i mesti dilakukan setelah melakukan thawaf, sebagaimana yang dicontohkan Nabi.
- b. Tartib, dimulai dari shafa. Jabir meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "*Kita mulai dari tempat yang Allah memulai dengan-Nya, dan beliau memulai dari shafa hingga selesai dari sa'inya di Marwah.*"
- c. Sa'i mesti dilakukan tujuh kali dengan ketentuan bahwa perjalanan dari shafa ke Marwah dihitung satu kali, dan berikutnya dari Marwah ke shafa pun demikian.⁵¹

(e) Tahallul

Tahallul adalah menghalalkan pada dirinya apa yang sebelumnya diharamkan bagi dirinya karena sedang ihram. Tahallul ditandai dengan memotong rambut kepala beberapa helai atau mencukurnya sampai habis (lebih afdol)

(f) Tertib Berurutan

Sedangkan Rukun dalam umrah sama dengan haji yang membedakan adalah dalam umrah tidak terdapat wukuf.

3) Wajib Haji

⁵¹Karman. H., *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001).hlm.105

Wajib haji adalah ketentuan-ketentuan yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji dan umrah tetapi jika tidak dikerjakan haji dan umrah tetap sah namun harus membayar dam atau denda.

a) Adapun Wajib-wajib haji adalah Ihram dari miqat :

Dalam melaksanakan ihram ada ketentuan kapan pakaian ihram itu dikenakan dan dari tempat manakah ihram itu harus dimulai. Persoalan yang membicarakan tentang kapan dan dimana ihram tersebut dikenakan disebut miqat atau batas yaitu batas-batas peribadatan bagi ibadah haji .

(1) Macam-macam miqat menurut Fah-hul Qarib

(a) Miqat zamani (batas waktu)

pada konteks (yang berkaitan) untuk memulai niat ibadah haji, adalah bulan Syawal, Dzulqa'dah dan 10 malam dari bulan dzilhijjah (hingga sampai malam hari raya qurban). Adapun (miqat zamani) pada konteks untuk niat melaksanakan "Umrah" maka sepanjang tahun itu, waktu untuk melaksanakan ihram umrah.

(b) Miqat makany (batas yang berkaitan dengan tempat)

untuk dimulainya niat haji bagi hak orang yang bermukim (menetap) di negeri makkah, ialah kota makkah itu sendiri. Baik orang itu penduduk asli makkah, atau orang

perantauan. Adapun bagi orang yang tidak menetap di negeri makkah, maka :

1. Orang yang (datang) dari arah kota Madinah as-syarifah, maka miqatnya ialah berada di (daerah) “Dzul Halifah”.
2. Orang yang (datang) dari arah negeri Syam (syiria), Mesir dan Maghribi, maka miqatnya ialah di (daerah) “Juhfah”.
3. Orang yang (datang) dari arah Thihamatil Yaman, maka miqatnya berada di daerah “Yulamlam”.
4. Orang yang (datang) dari arah daerah dataran tinggi Hijaz dan daerah dataran tinggi Yaman, maka miqatnya ialah berada di bukit “Qaarn”.
5. Orang yang (datang) dari arah negeri Masyrik, maka miqatnya berada di desa “Dzatu “Irq”.⁵²

(2) Ketentuan tempat (tempat makani) :

- (a) Makkah, miqat (tempat ihram) orang yang tinggal di makkah, berarti orang yang tinggal di makkah hendaklah ihram dari rumah masing-masing.
- (b) Zul-hulaifah, miqat (tempat ihram) yang datang dari pihak madinah dan negeri-negeri sejajar dengan madinah.

⁵²Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah.

Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan.hlm 35

- (c) Juhfah, miqat (tempat ihram) orang yang datang dari sebelah syam, mesir, dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri-negeri tersebut. Juhfah nama suatu kampung di antara makkah dan madinah, kampung itu sekarang telah rusak (robah), kampung yang dekat kepadanya ialah : "Rabigh".
- (d) Yalamlam (nama suatu bukit dari beberapa bukit tuhamah). Bukit ini, miqat orang yang datang dari sebelah yaman, india, indonesia, dan negeri-negeri yang sejalan dengan negeri-negeri tersebut.
- (e) Qarnu (nama sebuah bukit, jauh dari makkah kira-kira 80,640 km). Bukit ini, miqat orang yang datang dari sebelah Najdil-Yaman dan Najdil-hijaz dan orang-orang yang datang dari negeri-negeri yang sejalan dengan itu.
- (f) Zatu'irqain (nama kampung yang jauhnya dari makkah kira-kira 80,640 km). Kampung ini, miqat orang yang datang dari iraq dan negeri-negeri yang sejalan dengan itu.
- (g) Adapun bagi penduduk negeri-negeri yang diantara makkah dan miqat-miqat tersebut maka miqat mereka negeri masing-masing.

53

(3) Melempar Jumrah

⁵³Rasjid, H. Sulaiman, . *Fiqih Islam*, (jakarta: Attahiriyah,1954).hlm. 204-205

Wajib haji yang ketiga adalah melempar jumrah “Aqabah”, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah, sesudah bermalam di Mudzalifah. Jumrah sendiri artinya bata kecil atau kerikil, yaitu kerikil yang dipergunakan untuk melempar tugu yang ada di daerah Mina. Tugu yang ada di Mina itu ada tiga buah, yang dikenal dengan nama jamratul’Aqabah, Al-Wustha, dan ash-Shughra (yang kecil). Ketiga tugu ini menandai tepat berdirinya ‘Ifrit (iblis) ketika menggoda nabi Ibrahim sewaktu akan melaksanakan perintah menyembelih putra tersayangannya Ismail a.s. di jabal-qurban semata-mata karena mentaati perintah Allah SWT.

Di antara ketiga tugu tersebut maka tugu jumratul ‘Aqabah atau sering juga disebut sebagai jumratul-kubra adalah tugu yang terbesar dan terpenting yang wajib untuk dilempari dengan tujuh buah kerikil pada tanggal 10 Dzulhijjah.

(a) Mabit di Mudzalifah

Wajib haji yang kedua adalah bermalam (mabit) di mudzalifah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah, sesudah menjalankan wuquf di Arafah.

(b) Mabid di Mina

Wajib haji keempat adalah bermalam (mabid) di mina pada hari Tasyrik, yaitu pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah.

(c) Thawaf Wada’

Thawaf Wada' yakni thawaf yang dilaksanakan ketika akan meninggalkan Makkah menuju tempat tinggalnya.⁵⁴

4) Hikmah Ibadah Haji

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan haji dan umrah, baik dari aspek waktu maupun pelaksanaannya. Di antara hikmah-hikmahnya adalah sebagai berikut :

- a) Dalam pelaksanaan ihram, manusia dilatih untuk dapat mengendalikan hawa nafsu, khususnya syahwat, perbuatan-perbuatan dosa, dan hal-hal yang menyenangkan dirinya (*hedonis*).
- b) Dalam pelaksanaan thawaf, ka'bah merupakan simbol monoteisme (tauhid). Melakukan thawaf disekeliling ka'bah merupakan simbol bahwa segala usaha kegiatan hidup manusia didunia ini tidak akan pernah lepas dari pengawasan dan kekuasaan Allah. Dengan dzikir ketika thawaf yang disertai penghayatan yang mendalam, diharapkan akan tertanam dalam jiwa orang yang membacanya kesadaran bahwa manusia itu sangat lemah. Di sini orang akan menganggap bahwa manusia tidak layak berlaku sombong dan angkuh.
- c) Ibadah sa'i antara Shafa dan Marwah mengingatkan sejarah perjuangan Siti Hajar ketika mencari air. Ini mengisyaratkan bahwa

⁵⁴SH, Andy Iolo Tonang, H. *Bimbingan Manasik Ziarah dan Perjalanan Haji*,(Departemen Agama)..hlm 44-47

orang yang haji diharapkan memiliki etos kerja tinggi, tidak boleh berpangku tangan, mengharap rezeki datang dari langit.

- d) Wukuf di arafah bisa disebut sebagai malam perenungan. Arafah sendiri berarti pengalaman. Maksudnya, orang yang melakukan haji dan umrah diharapkan dapat mengenal jati dirinya, menyadari segala kesalahannya dan bertekad untuk tidak mengulanginya.
- e) Melempar jumrah terkait erat dengan kisah Ibrahim ketika melempar setan. Hal ini dimaksudkan agar orang yang melakukan haji dan umrah memiliki tekad dan semangat untuk tidak terbujuk rayuan setan yang merusak dunia ini.
- f) Bermalam di Mina dan Muzdalifah dan diistilahkan malam istirahat dari rangkaian ibadah haji. Disini orang dapat memulihkan kondisi yang sangat lelah. Ini sebagai isyarat bahwa manusia memerlukan waktu istirahat dalam hidup ; tidak selamanya bekerja sampai tidak ingat menjaga kondisi badan.
- g) Dalam tahallul terkadang ajaran agar manusia mampu mengendalikan sifat pembawaannya. Tahallul diibaratkan sebagai lampu hijau yang mengisyaratkan kendaraan boleh berjalan kembali setelah untuk sementara diharuskan berhenti.

- h) Khusus untuk ibadah umrah, ibadah ini memberi kesempatan yang sangat leluasa kepada kaum muslimin untuk mengunjungi ka'bah karena waktunya tidak ditentukan.⁵⁵

5) Sunnah, Larangan Dan Dam

a) Sunnah haji :

- (1) Diantara sunnah haji ialah haji ifrad. Haji ifrad artinya : terpisah, yaitu cara melakukan ibadah haji secara terpisah dari ibadah umrah dengan mendahulukan ibadah haji.
- (2) Membaca talbiyah dengan suara yang keras bagi laki-laki, sedangkan bagi wanita sekadar dapat didengar sendiri. Sunnah membaca talbiyah selama ihram sampai melempar *jumroh aqabah* pada hari *nahar* (hari raya).

Bacaan talbiyah :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ

لَكَ

Artinya: “*Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku datang memenuhi panggilan-Mu, Aku datang memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, Aku datang memenuhi panggilan-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat dan segenap kekuasaan milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu*”. (HR. Bukhari dan Muslim)

⁵⁵Karman. H., *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000).hlm.115-

- (a) Berdo'a sesudah membaca talbiyah, meminta keridhoan Allah, surga dan meminta perlindungan dari siksa neraka.
- (b) Membaca dzikir waktu thawaf.
- (c) Shalat dua rakaat setelah mengerjakan thawaf.
- (d) Memasuki ka'bah (rumah suci).

b) Larangan dalam haji

Beberapa larangan dalam haji yaitu :

- (1) Bersetubuh, bermesra-mesraan, berbuat maksiat, dan bertengkar dalam haji.
- (2) Dilarang menikah dan menikahkan (menjadi wali).
- (3) Dilarang memakai pakaian yang di jahit, harum-haruman (minyak wangi), memakai kain yang di celup, menutup kepala, memakai sepatu yang menutup mata kaki. Adapun kaum wanita, mereka boleh memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali dan kedua telapak tangannya. Yang haram bagi mereka bagi mereka hanya kaos tangan dan pakaina yang telah di celup dengan celupan yang berbau harum.
- (4) Perempuan dilarang menutup muka dan kedua telapak tangan.
- (5) Dilarang menghilangkan rambut dan bulu badan, memotong kuku selama haji, kecuali sakit tetapi wajib membayar dam.
- (6) Dilarang berburu atau membunuh binatang liar yang halal di makan.

c) Dam

Jenis-jenis Dam yaitu :

- (1) Dam (denda) karena memilih tamattu' atau qiran. Dendanya ialah: menyembelih seekor kambing (qurban), dan bila tidak dapat menyembelih kurban, maka wajib puasa tiga hari pada masa haji dan tujuh hari setelah pulang ke negerinya masing-masing.
- (2) Dam (denda) meninggalkan ihram dari miqatnya, tidak melempar jumrah, tidak bermalam di muzdalifah dan mina, meninggalkan tawaf wada', terlambat wukuf di arafah, dendanya ialah memotong seekor kambing kurban.
- (3) Dam (denda) karena bersetubuh sebelum *tahallul* pertama, yang membatalkan haji dan umrah. Dendanya menurut sebagian ulama ialah menyembelih seekor unta, kalau tidak sanggup maka seekor sapi, kalau tidak sanggup juga, maka dengan makanan seharga unta yang di sedekahkan kepada fakir miskin di tanah haram, atau puasa sehari untuk tiap-tiap seperempat gantang makanan dari harga unta tersebut.
- (4) Dam (denda) karena mengerjakan hal-hal yang di larang selagi ihram, yaitu bercukur, memotong kuku, berminyak, berpakaian yang di jahit, bersetubuh setelah *tahallul* pertama. Dendanya boleh memilih diantara tiga, yaitu menyembelih seekor kambing,

kerbau, puasa tiga hari atau sedekah makanan untuk 6 orang miskin sebanyak 3 *sha'* (kurang lebih 9,5 liter).

- (5) Orang yang membunuh binatang buruan wajib membayar denda dengan ternak yang sama dengan ternak yang ia bunuh.
- (6) Dam sebab terlambat sehingga tidak bisa meneruskan ibadah haji atau umrah, baik terhalang di tanah suci atau tanah halal, maka bayarlah dam (denda) menyembelih seekor kambing dan berniatlah *tahallul* (menghalalkan yang haram) dan bercukur di tempat terlambat itu.⁵⁶

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini, kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁵⁷ Beberapa pengertian prestasi menurut para ahli, diantaranya, menurut W.JS.Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) dan menurut Mas'us Hasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sementara Nasrun

⁵⁶Abidin, Slamet. *Fiqih Ibadah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998).hlm.50-57

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi*, (Jakarta: BumiAksara,2003), hlm. 9

Harahap, dkk, memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pengertian prestasi yang diungkapkan para ahli di atas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan pengertian belajar menurut Howard dalam bukunya Wasty Sumanto belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam pengertian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar, di sisni akan dipaparkan pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmani dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar merupakan suatu prose timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui pelatihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan).
- c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

⁵⁸ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta,1998),hlm. 99

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya. Dalam bukunya M. Uzer Usman dan Lilis Setiowati, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor yang berasal dari luar (eksternal)

- 1) Faktor social yang terdiri atas: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, iptek dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

c. Faktor social dalam keluarga

Yang maksud faktor sosial di sini adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir langsung atau tidak. Diantara faktor sosial dalam pembelajaran itu adalah:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan kelompok

Menurut Suryadi Surya Brata, faktor non sosial banyak sekali jumlahnya, misalnya keadaan suku, suhu udara, cuaca, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan lain sebagainya.

3. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Adapun bentuk upaya dalam proses belajar siswa antara lain:

A. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan.

B. Bahan dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun menentukan metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

C. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan.

D. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai yang diinginkan⁵⁹.

⁵⁹ Uzer Usman, Lilis Setiowati, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah².

William Wiersma dalam bukunya mengatakan bahwa:

The epistemologi of qualitative Research provides the underpinnings for how qualitative research is conducted how data are collected and analyzed and how conclusions are reached.³

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek,

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm..5

² *ibid*, hlm, 6

³ William Wiersma, *Research Methods in Education: An Introduction*, (United States of America: Allyn and Bacon, 1995), hlm, 212.

suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁴.Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencoba sesegera mungkin melakukan analisis data di lapangan melalui informasi-informasi yang diperoleh.Hasil analisis ini berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Menurut Whithney (1960) sebagaimana dikutip M. Nasir, metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵

Karena dalam penelitian ini akan dipelajari status fenomena dan hubungan antara satu faktor dengan faktor lain, maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus.⁶ Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁷

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Cet. 3, hlm. 63.

⁵ *Ibid*, hlm. 64.

⁶ *Ibid*, hlm. 64

⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 201.

Sebagai salah satu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Dedi Mulyana mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti, yaitu menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
5. Study kasus memberikan “Uraian Tebal” yang diperlukan penilaian atas tranferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Karena penelitian ini bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

⁸*ibid*, hlm, 202.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang

1. MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan *Media Audio Visual*.
2. Selain itu, lokasi MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang dekat dengan domisili peneliti yang ada di Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
3. MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat yang masih awam.
4. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang secara umum.
5. Lembaga pendidikan MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang menggunakan landasan keislaman.
6. MTs.Al Hamidiyah yang terletak di Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi Kab.Malang dalam menggunakan *Media Audo Visual* secara teratur dan efesien dalam pembelajaran.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Guru bidang studi Fiqih dan siswa kelas VIII-A di MTs.Al Hamidiyah. Data tersebut diambil dari proses pembelajaran peristiwa sekitar Haji dengan menggunakan media *Audio Visual*. Data ini berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan. Data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran.

Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Dan data kuantitatif berupa data statistik⁹.

1. Data kualitatif

- a. Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan *Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan Guru bidang studi Fiqih di MTs.Al Hamidiyah*, dan Siswa serta catatan hasil observasi kelas.
- b. Sumber tertulis: Sumber tertulis tidak dapat dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁹ Lexy J. Meleong, op. cit., hlm.112

- c. Foto: Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MTs.Al Hamidiyah

2. Data kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa baik pre test maupun post test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain untuk membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁰

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengambil data di lapangan adalah:

1. Metode observasi

Yaitu metode ilmiah dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Penerapan metode ini dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi yang diteliti yaitu MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang yang meliputi, pelaksanaan kegiatan

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

pembelajaran, kegiatan siswa, letak geografis keadaan sekolah (gedung), keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan dan fasilitas lain yang mendukung terjadinya pelaksanaan *Media Audio visual*.

Metode observasi ini menjadi metode utama dalam penelitian ini di samping metode-metode yang lain, karena metode ini membantu peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya, sehingga peneliti disini bisa menangkap arti fenomena dari apa yang ada di lapangan, selain itu juga peneliti disini bisa merasakan apa yang dirasakan oleh subyek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data itu sendiri. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Audio Visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec. Gondang legi Kab.Malang

2. Metode interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian¹¹. Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodoiogi Research, Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm.104

Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah dan orang tua siswa.¹²

Metode ini dengan mengadakan komunikasi langsung untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui *Penggunaan Media Audio Visual* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII-A MTs. Al Hamidiyah Kec.Gondang legi Kab.Malang

3. Dokumentasi

Menurut Goetz dan LeCompte Dokumentasi adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. seperti koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelajaran dan catatan guru dan hasil karya siswa.¹³

Uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MTs Al Hamidiyah, seperti profil MTs Al Hamidiyah Visi dan Misi MTs Al Hamidiyah struktur kepengurusan MTs Al Hamidiyah dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

¹²Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117

¹³*Ibid.*, hlm. 121

Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan¹⁴.

Dalam kaitan ini peneliti menerapkan fakta pola pikir atau metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.¹⁵

Metode deskriptif yang penulis gunakan dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu peneliti menganalisis berangkat dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi di lapangan) untuk kemudian dirumuskan menjadi konsep teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum¹⁶.

Metode ini digunakan untuk menjelaskan keterangan-keterangan dari pihak sekolah dengan selalu memperhatikan sisi mana suatu analisa dikembangkan secara berimbang dengan melihat kelebihan dan kekurangan subjek yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara yaitu:

¹⁴ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm 209.

¹⁵ Dedi Mulyana, op. cit, hlm. 181.

¹⁶ Dedi Mulyana, op. cit , hlm. 156

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.¹⁷

Selama melaksanakan penelitian, peneliti selalu berdiskusi dengan guru bidang studi yang pada bidang yang diteliti, selain itu peneliti juga melaporkan semua temuannya dengan dosen pembimbingnya.

¹⁷ Lexy J. Meleong, op. cit., hlm.327-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap sekolah bagi putra-putrinya semakin besar.

Madrasah Tsanawiyah Hamidiyah Gondang Legi, Malang yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMP, baik jenjang maupun kurikulumnya, kinimnja ditumpuhan kelanjutan lulusan SD/MI yang ada di Kabupaten / Kota Malangdansekitarnya.

2. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Al-Hamidiyah
- 2) Alamat : Jl. Raya PutatLorGondanglegi Malang
- 3) Kode Pos : 65174
- 4) Status Sekolah : Terakreditasi B
- 5) NSM : 121235070041
- 6) TahunBerdiri : 1989
- 7) NamaKepala Madrasah : Drs. H. SyahidSyahroni
- 8) Status Tanah : Sertifikat
- 9) Luas Tanah : 2.910 M²

- 10) Luas Bangunan : 1.050 M²
11) Penyelenggara : Yayasan Al-Hamidiyah
12) Akte Yayasan : 199 / 89
13) Alamat Yayasan : Jl. Dahlia 54 Putat Lor Gondanglegi

3. Latar Belakang Historis

Madrasah swasta sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara termasuk salah satu aset pemerintah dalam rangka ikut melaksanakan Program Pendidikan Nasional.

Yayasan Al Hamidiyah yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial didirikan tanggal 28 Maret. Yayasan ini lahir karena kesadaran masyarakat desa Putat Lor terhadap pentingnya arti pendidikan.

Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Drs. KH.Mursyid Alify Almarhum (Dekan Fak Syariah UNISMA) untuk merintis mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

a. Proses Berdirinya Yayasan Al-Hamidiyah

Pada tanggal 12 February 1989, Jam 14.30 WIB merupakan langkah awal pertemuan antara tokoh masyarakat dan perangkat desa Putat Lor yang bertempat di rumah H. Afandi (Barat Masjid Putat Lor).

Pada tanggal 28 Februari, Jam 19.30 WIB. Pertemuan antara tokoh masyarakat dan perangkat Desa Putat Lor dengan cara:

1. Memilih dan menentukan nama Yayasan
2. Memilih dan menentukan Ketua Yayasan beserta Staf-stafnya.

Pada tanggal 20 juni 1989 dibukalah penerimaan siswa baru MTs, Al-Hamidiyah Thn. Ajaran 1989/1990 yang bertempat di UNISMA selama 2 tahun, dengan ijin pendirian No:06.03/KP.03.2/03641/90 dari Kanwil Depag.

Pada tanggal 10 Oktober 1990, peletakan Batu pertama pembangunan gedung MTs. Al-Hamidiyah dan tanggal 17 juli 1991 gedung ini telah ditempati walaupun belum selesai secara sempurna.

b. Progamnya

Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah dalam kegiatan belajar mengajar kurikulumnya mengikuti kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Adapun cirri khas pendidikan di lingkungan Yayasan Al-Hamidiyah ialah jam Ektra Kurikuler dengan bidang studi:

1. Ilmu Nahwu
2. Ilmu Sharraf
3. Ahlaq lil-banin/ lil-banat
4. Ke NU-an/ ASWAJA

Pembinaan siswa dilaksanakan diluar jam pelajaran melalui Ektra Kulikuler.

Kegiatan siswa meliputi :

1. Pembinaan Ibadah Sosial
2. Peringatan Hari Besar Islam/Hari Besar Nasional.

3. Olah raga. Ketrampilan, Karya Wisata dan Karya Tulis
4. Upacara sekolah, OSIS,Kepramukaan.
5. Tugas-tugas Lain, yang ada relevannya dengan Kurikulum Pendidikan.

Demikian sekelumit tentang sejarah berdirinya yayasan ini,dan akhirnya mudsh-mudahan buku ini ada manfaatnya, Amin.¹

1. Visi, Misi, Tujuan, Sasara dan Kebijakan

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidiyah Gondang Legi, Malangadalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

b. Misi

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotism dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasonal skill.
- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa

¹ Dokumentasi ini dari Bapak Zainul Arifin (Waka Kurikulum), Tanggal 24 agustus, 2013
Pukul 08.00

- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- 2) Meningkatkan standarisasi sistem pelaksanaan pendidikan.
- 3) Menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.

d. Sasaran

- 1) Meningkatkan system pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Menyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.
- 4) Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
- 5) Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobotan pada kehidupan nyata sehari-hari.
- 6) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
- 8) Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.

9) Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.

e. Kebijakan

- 1) Meningkatkan pelayanan yang prima.
- 2) Menyediakan alat bantu mengajar.
- 3) Menyediakan alat bantu mengajar.
- 4) Meningkatkan SDM guru
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- 7) Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
- 8) Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.²

5. Sarana dan Prasarana

| NO | JENIS RUANG | JUMLAH | KONDISI |
|----|-----------------------|---------|---------|
| 1 | Ruang Kelas | 6Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Barang | 1 Ruang | Baik |

² Dokumentasi ini dari Bapak Zainul Arifin (Waka Kurikulum), Tanggal 24 agustus, 2013 Pukul 08.00

| | | | |
|----|-----------------------|---------|------|
| 5 | Ruang Toilet | 6 Ruang | Baik |
| 6 | Laboratorium Komputer | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Ruang Bp | 1 Ruang | Baik |
| 9 | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Dapur | 1 Ruang | Baik |

Tabel I: Sarana Prasarana Mts. Al Hamidiyah

B. Paparan dan Analisis Data.

1. Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hamidiyah.

Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut yaitu media audio visual yang merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Berkaitan dengan tujuan guru dalam menggunakan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih ini peneliti melakukan wawancara guru yang mengajar mata pelajaran fiqih dan hasilnya sebagai berikut

Tujuan saya menggunakan media ini untuk meningkatkan kualitas anak dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Karenadengan menggunakan

media guru lebih mudah menjelaskan tentang isi materi pelajaran fiqih. Begitu dengan siswa lebih memahami menggunakan media audio visual seperti televisi, video, LCD, dan komputer daripada menggunakan media gambar, sebab media audio visual mengandung dua unsur yaitu mengamati dan mendengar. Untuk menghasilkan belajar siswa dengan baik, setelah praktek dengan menggunakan media audio visual, saya menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut, supaya guru mengetahui seberapa jauh mana siswa mengamati materi dengan menggunakan media audio visual.³

Untuk mengetahui *Penggunaan Media Audio visual* pada mata pelajaran fiqih. Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Bagi siswa dalam menggunakan media sangatlah menarik, menyenangkan. Disamping itu siswa dapat mengerti, memahami tentang pelajaran tersebut, dan guru lebih mudah menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual termasuk pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa tidak merasa bosan, cepat tanggap dalam menerima pelajaran. Jadi, adanya media audio visual yang berupa radio, televisi, maupun LCD sangat mendukung untuk pembelajaran umum maupun agama, dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa dapat belajar lebih giat lagi.⁴

Tidak semua siswa sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak. Alat *Audio Visual* diperlukan untuk membantu mereka. Akan tetapi tidak semua bahan harus disampaikan secara konkrit. Kebanyakan pelajaran harus disampaikan secara verbal, akan tetapi untuk bagian-bagian tertentu alat *Audio Visual* pada umumnya sangat berguna untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman bagi siswa.

Jadi, berdasarkan wawancara yang menghasilkan dokumentasi sebagai berikut bahwa menggunakan media dapat meningkatkan kualitas anak dalam

³ Wawancara dengan Guru fiqih Ibu Maymanah tanggal 22 agustus 2013 pukul 10.15

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Zainul Arifin tanggal 24 agustus 2013 pukul 08.00

proses belajar mengajar, disamping itu dapat memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Setelah peneliti mengobservasi sekolah tersebut, media yang ada di MTs banyak sekali mulai dari media visual, audio ataupun audio visual, tetapi yang sering dipakai oleh guru pada umumnya adalah *Media Audio Visual* yang berupa televisi, video, LCD dan komputer.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan mata pelajaran fiqih.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran fiqih dan hasilnya sebagai berikut

Pada pelajaran fiqih, materi Haji. Saya menggunakan media televisi, Video, LCD, komputer untuk praktek Haji. Karena setiap praktek menggunakan media gambar atau praktek di masjid kondisinya kurang kondusif, cuacanya panas sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Pada saat praktek menggunakan media audio visual di kelas pada materi Haji, siswa lebih mengamati tata cara Haji dan siswa mengikuti bacaan-bacaan Haji. Sehubungan dengan metode yang dipakai dalam mata pelajaran fiqih adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan mengadakan evaluasi.⁵

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara siswa kelas VIII-A dengan hasil sebagai berikut:

Sangatlah menyenangkan bagi teman-teman, guru dapat memperlihatkan cara-cara melakukan Haji serta bacaannya dengan menggunakan media audio visual

⁵ Wawancara dengan Guru fiqih Ibu Maymanah tanggal 24 agustus 2013 pukul 08.20

siswa lebih tertarik dibandingkan praktek di musholla atau praktek menggunakan media gambar, pada waktu guru menggunakan media, teman-teman merasa termotivasi, karena menggunakan media tersebut lebih mudah dimengerti tentang pelajaran tersebut⁶.

Setelah peneliti melakukan wawancara siswa kelas VIII-A, kemudian dilanjutkan wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII-A dan hasilnya adalah:

Selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek dimusholla sehingga siswa menjadi jenuh, ngantuk dan tidak semangat untuk belajar. Ketika guru menggunakan media audio visual berupa televisi, video, LCD, dan komputer sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut.⁷

Jadi, hasil wawancara berdasarkan observasi bahwa menggunakan media pada mata pelajaran fiqih sangatlah menarik dan mudah dicermati. Pada saat peneliti observasi, pada saat itu yang diterapkan menggunakan media audio visual yaitu tentang Haji yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih kelas VIII-A. Guru menggunakan media audio visual pada materi Haji karena setiap praktek menggunakan media gambar dan ceramah, siswa kurang memahami tentang isi pelajaran tersebut, dengan menggunakan *Media Audio Visual* siswa lebih mengamati tentang tata cara mengerjakan Haji. Media yang digunakan pada meteri ini ialah komputer dan LCD.

2. Proses Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hamidiyah

⁶ Wawancara dengan Siswa bernama Solihin tanggal 26 agustus 2013 pukul 09.10

⁷ Wawancara dengan Siswi bernama Muyas saroh tanggal 26 agustus 2013 pukul 09.20

Dalam suatu pembelajaran, seperti pembelajaran fiqih, seorang guru harus berkreasi untuk menerangkan masalah fiqih yaitu dengan menggunakan media. Peran media sangat penting bagi siswa terutama adanya media audio visual, karena menggunakan *Media Audio Visual* dalam pembelajaran fiqih sangat mendukung siswa untuk lebih giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran.

Berkaitan dengan proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hamidiyah ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran fiqih dan hasilnya sebagai berikut:

penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fiqih terjadwal, yaitu maksimal dalam 1 semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru harus mempunyai persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan atau evaluasi. Dalam mata pelajaran fiqih penggunaan media sangatlah penting, sebab adanya media audio visual siswa lebih mengamati dan mencermati tentang tema-tema yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih, misalnya tentang sholat, puasa, haji, thaharah, dan sebagainya. Jadi dengan adanya media audio visual guru lebih gampang menerangkan atau menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan fiqih.⁸

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang menangani tentang sarana prasarana sekaligus menjabat sebagai Wakil Kurikulum yang ada di MTs Al Hamidiyah, dan hasilnya sebagai berikut:

Sudah 2 tahun MTs Al Hamidiyah mempunyai media audio visual, mulai dari 2011 sampai sekarang MTs mendapat kemajuan, dari tahun ke tahun

⁸Wawancara dengan Guru fiqih Ibu Maymanah tanggal 26 Agustus 2013 pukul 11.15

sarana yang di MTs Al Hamidiyah selalu bertambah, tetapi guru pendidikan agama jarang menggunakan media tersebut.⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ternyata sangat banyak sekali.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung belajar mengajar menggunakan media audio visual yaitu tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, materi yang mencukupi, meteri yang memenuhi syarat, memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, dan sejahtera, kedisiplinan guru maupun siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan membangun akhlak yang baik atau akhlak yang mulia, meningkatkan kualitas belajar, dan menyiapkan kurikulum yang representatif. Secara umum, hambatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ada enam faktor, yaitu: pertama, kurang SDM. Kedua, kurangnya fasilitas (minim). Ketiga, rata-rata guru tidak mempunyai referensi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Keempat, keterlambatan siswa. Kelima, keterbatasan waktu. Keenam, kebanyakan guru menggunakan metode yang lamas seperti ceramah, mencatat yang banyak sehingga siswa kurang semangat dan suntuk dalam menanggapi pelajaran.¹⁰

Jadi, hasil wawancara yang berkaitan dengan observasi di lapangan adalah sebagai berikut menggunakan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih itu terjadwal, begitu juga dengan waktunya. Adapun faktor pendukung proses belajar mengajar menggunakan media audio visual ialah tersedianya

⁹Wawancara dengan Guru fiqih Bapak Zainul Arifin tanggal 27 Agustus 2013 pukul 08.00

¹⁰Wawancara dengan Ibu Maymanah, Ibu Alfiah dan Ibu Badriyah tanggal 27 Agustus 2013 pukul 09.10

fasilitas atau sarana presarana yang memadai, memiliki ruangan yang kondusif, kedisiplinan guru dan siswa dan meningkatkan kualitas belajar.

Guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *Media Audio Visual* harus terjadwal dengan waktu yang semaksimal mungkin, dan guru bisa menggunakan atau memanfaatkan media audio visual tersebut dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hamidiyah.

Peningkatan hasil belajar anak didik di MTs Al Hamidiyah di tandai dengan penilaian yang dilakukan itu dalam bentuk tes pada bab materi pelajaran fiqih. hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap anak didiknya khususnya kelas VIII-A adalah sebagai berikut Berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Media AudioVisual* pada mata pelajaran fiqih, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran fiqih dengan hasil sebagai berikut

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah Praktek menggunakan media audio visual, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretes, merangkum, dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan fiqih yaitu Haji. Karena saya ingin mengetahui sejauh mana siswa menanggapi pelajaran fiqih, disamping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebih mudah memahami tingkah laku siswa Sebagai guru yang mengajar fiqih, saya merasa bangga dengan hasil yang diperoleh oleh, setelah praktek dengan menggunakan media audio visual, ternyata siswa lebih memahami, mencermati pelajaran tersebut. Sehingga padawaktu dilaksanakan test siswa mengerjakan dengan baik dan hasil yang diperoleh lebih baik, nilai yang diperoleh siswa rata-rata banyak yang mendapat 70-80 dengan catatan kategori "baik". Setelah saya

melaksanakan test, kemudian saya mengadakan praktek, sekaligus saya bisa menilai sikap siswa saat praktek, sedangkan pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa kelas VIII-A sudah cukup baik¹¹.

Jadi, wawancara berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dekomendasi adalah sebagai berikut, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-80 dengan catatan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai baik 23 siswa dengan nilai 65-70 dengan catatan "baik" sedangkan siswa yang mendapat nilai tinggi 13 siswa dengan nilai 75-85 dengan catatan "Baik sekali". Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqh sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqh dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

Penggunaan media audio visual sudah mencapai keberhasilan bagi guru dan siswa, sebab menggunakan media audio visual bermanfaat bagi guru maupun siswa.

¹¹Wawancara dengan Ibu Maymanah, tanggal 29 agustus 2013 pukul 10.10

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hamidiyah

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan media atau alat-alat yang audible artinya bisa didengar dan alat visible artinya bisa dilihat.

Tujuan menggunakan media adalah menggunakan *Media Audio Visual* dalam mata pelajaran fiqih sangat mendukung siswa untuk lebih giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran dan meningkatkan motivasi siswa serta menciptakan siswa yang berintelektual dalam menggunakan teknologi.

Begitu juga dengan tujuan guru menggunakan *Media Audio Visual* adalah guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut yaitu *Media Audio Visual* yang merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Tugas guru di sini adalah mengajar, mendidik, melatih, dan mengevaluasi. Karena pengajaran agama lebih bersasaran "abstrak" maka

penggunaan alat peraga harus dilakukan secara bijaksana, artinya, jangan siswa malah menjadi bingung dan kacau pengertian dan pemahaman setelah mendapat peragaan. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain.

Pertama memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan. Kedua, dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Ketiga, dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik. Keempat, dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu. Kelima, dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan. Keenam, dapat membuat sendiri berbagai alat pelajaran/ peragaan secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

Salah satu dari informan, yaitu guru pendidikan agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlaq. Beliau mengatakan, "tujuan saya menggunakan media ini untuk meningkatkan kualitas anak dalam proses belajar mengajar, memudahkan siswa untuk belajar, memotivasi siswa supaya lebih giat lagi untuk belajar, dan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Karena dengan menggunakan media guru lebih mudah menjelaskan tentang isi materi pelajaran fiqih. Begitu dengan siswa lebih memahami menggunakan *Media Audio Visual* seperti televisi, video, LCD, dan komputer dari pada menggunakan media gambar, sebab media audio visual mengandung dua

unsur yaitu mengamati dan mendengar. Untuk menghasilkan belajar siswa dengan baik, setelah praktek dengan menggunakan *Media Audio Visual*, saya menyuruh siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi tersebut, supaya guru mengetahui seberapa jauh mana siswa mengamati materi dengan menggunakan *Media Audio Visual*

Sehubungan dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Pada mata pelajaran fiqih, materi yang menggunakan *Media Audio Visual* adalah materi shalat, thaharah, puasa, haji.

Karena materi ini merupakan rukun Islam yang paling pokok atau dasar untuk dipelajari. Siswa harus benar-benar memahami isi atau kandungan materi tersebut. Salah satu siswi MTs Al Hamidiyah menjelaskan ”selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek di musholla sehingga siswa menjadi jenuh, ngantuk dan tidak semangat untuk belajar.

Ketika guru menggunakan media audio visual berupa televisi, video, LCD, dan komputer sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut”

2. Proses Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Hamidiyah

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan *Media Audio Visual* ialah harus dengan waktu semaksimal mungkin, dan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan *Media Audio Visual* dengan baik. Langkah-langkah guru untuk menggunakan *Media Audio Visual* dalam pembelajaran harus ada persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan supaya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

Misalnya, dalam mata pelajaran fiqih guru harus mempersiapkan tema-tema yang disampaikan kepada siswa seperti, Thaharah, sholat, puasa, haji dan sebagainya. Belajar dengan alat bantu *Audio Visual* dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru dengan cara: (a) Memperkenalkan bahan dan menyebutkan tujuan yang harus dicapai. (b) Mengajukan partisipasi siswa, khususnya siswa yang berkemampuan tinggi, (ada suatu anjuran yang samar-samar dalam literatur bahwa siswa yang IQ-nya rendah dapat belajar lebih banyak, jika dia belajar tanpa secara aktif menjawab atau memberikan respon terhadap alat bantu *Audio Visual* seperti film dan televisi). (c) Menggunakan cara-cara menarik perhatian seperti panah dan yang serupa, menggunakan pertanyaan, diskusi, dan tugas-tugas. (d) Menunjukkan bahan-bahan tersebut kepada siswa secara berulang-ulang.

Cara-cara diatas penting, karena mengandung pengertian bahwa *Audio Visual* pantas digunakan dengan baik. Disamping itu, karena jumlah belajar yang sebenarnya bergantung dari tujuan belajar serta dapat menentukan criteria

pemakaian media oleh guru. Salah satu dari informan, yaitu guru yang mengatasi bagian sarana prasarana mengatakan ”Sudah 2 tahun MTs Al Hamidiyah mempunyai *Media Audio Visual*, mulai dari 2011 sampai sekarang MTs mendapat kemajuan, dari tahun ke tahun sarana yang di MTs Al Hamidiyah selalu bertambah, tetapi guru pendidikan agama jarang menggunakan media tersebut, sebagian guru yang menggunakannya yaitu mata pelajaran Qur’an hadist, fiqih, dan bahasa arab.

Dan waktunya harus terjadwal 3 kali dalam seminggu supaya siswa lebih cepat, pintar, cermat dalam menggunakan teknologi”. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan, ”Untuk menghasilkan peroses belajar mengajar dengan baik, setelah Praktek menggunakan *Media Audio Visual*, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretes, merangkum, dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan fiqih. Karena saya ingin mengetahui sejauhmana siswa menanggapi pelajaran fiqih, disamping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebih mudah memahami tingkah laku siswa.”

Adapun faktor yang mendukung dan penghambat proses penggunaan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih adalah Faktor pendukung belajar mengajar menggunakan *Media Audio Visual* yaitu tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, materi yang mencukupi, meteri yang memenuhi syarat, memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, dan sejahtera, kedisiplinan guru maupun siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan membangun akhlak yang baik atau akhlak yang mulia, meningkatkan kualitas belajar, dan menyiapkan kurikulum yang representatif.

Sedangkan kendala-kendala yang mempengaruhi proses penggunaan *Media Audio Visual* ialah pertama, kurang SDM. Kedua, kurangnya fasilitas (minim). Ketiga, rata-rata guru tidak mempunyai referensi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Keempat keterlambatan siswa.

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Guru Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hamidiyah

Dari data yang diperoleh, setelah guru menggunakan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.

Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa. Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Dengan demikian, penilaian formatif berprentasi kepada proses belajar mengajar,.Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaanya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.

Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa.Jadi, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik.

Dengan begitu penggunaan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari *Penggunaan Media Audio Visual* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

1. Tujuan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Hamidiyah yaitu guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut yaitu media audio visual yang merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa, memudahkan siswa untuk belajar, dan memudahkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran fiqih.
2. Proses penggunaan *Media Audio Visual* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih adalah media pembelajaran *Audio Visual* agar dapat berperan sebagaimana mestinya, diantaranya yaitu membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Berkaitan dengan penggunaan *Media Audio Visual* dalam mata pelajaran fiqih di MTs Al Hamidiyah harus terjadwal, yaitu maksimal dalam 1 semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru harus mempunyai persiapan, pelaksanaan,

kegiatan lanjutan atau evaluasi. Dalam mata pelajaran fiqh penggunaan media sangatlah penting, sebab adanya *media audio visual* siswa lebih mengamati dan mencermati tentang tema-tema yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqh, misalnya tentang sholat, puasa, haji, thaharah, dan sebagainya. Jadi dengan adanya media audio visual guru lebih mudah menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan fiqh. Disamping itu guru juga mengevaluasi siswa dengan mengadakan pretes, merangkum dan menyimpulkan, agar hasil yang dicapai siswa itu baik. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui sejauhmana siswa dapat mengamati, mencermati *media audio visual*, karena dengan adanya media siswa tidak merasa bosan, cepat tanggap dalam menerima pelajaran.

3. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan *Media Audio Visual* pada mata pelajaran fiqh maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa dan untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh sangatbaik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan *Media*

Audio Visual pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

B. Saran

1. Harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru pendidikan agama Islam. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain.
 - a. Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan
 - b. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan
 - c. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik
 - d. Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu.
 - e. Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan.
2. Perlu ditambahkan sarana prasarana yang ada di MTs Al Hamidiyah , karena fasilitas yang ada di MTs Al Hamidiyah masih kurang memadai, sehingga media yang diperlukan masih bergantian. Diadakan les komputer bagi siswa, maksimal tiga kali dalam satu minggu. Supaya siswa bisa pintar dan cermat dalam menggunakan teknologi.

Daftar Pustaka

- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hlm. 48
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, hlm. 76
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta, hal. 162
- Arief S, *Media Pengajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta P.T Raja Grafindo Persada, hlm. 82
- Siti Marfu'ah, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2007
- Anik Sri Andayani, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang, 2006
- Afif Mukhamad. *Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X- MAN Kota Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2008
- Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada., hlm.3.
- Cepi Riyana, (<http://www.cepiriyana.blogspot.com> diakses 22 Agustus 2013)
- Suwarna, 2005. *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 128
- Asnawirdan Basyirudin Usman, 2002. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 11
- Hamzah B. Uno, 2007. *Profesi Kependidikan Problema Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 113

R. Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 112

Arief S. Sadirman, dkk. 2003 *Media Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 49-50

Martinis Yasmin, 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pers, hal. 178-181

Ahmad Rohani, 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 97

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, 1989. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Offset, hlm. 58

Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 27

Syaiful Bahri Djamarah, 1996. dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 141

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Jogjakarta hlm. 1147

(Khallaf: 1991, Syarifuddin, 1986, Zahra, 1959).

Salasa, A. Ridwan. 2007. *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih di MI Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam Bekasi Utara Kota-Bekasi*. Jakarta: STAI At-Taqwa, hlm. 8

H. Alaidin Koto, 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm:7

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 1998. *Pedoman Haji*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, hlm. 2

Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah. Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan. hlm 157-158

Rasjid, H. Sulaiman, 2001. *Fiqih Islam*, Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo. Hlm. 204-205

Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah. Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan. hlm. 30

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tawaf>

H. Karman, 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm. 105

Asy-Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, 1991. *Fath-Hul Qarib*, Surabaya : Al-Hidayah., Shihab, M. Quraish, 2000. *Haji*, Bandung : Mizan. hlm 35

H. Rasjid, Sulaiman, 1954. *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, hlm 204-205

H. Andy lolo Tonang, SH, H. 1989. *Bimbingan Manasik Ziarah dan Perjalanan Haji*, Departemen Agama, hlm. 44-47

H. Karman. H, 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm 115-116

Slamet, Abidin, 1998. *Fiqih Ibadah*, Bandung : CV. Pustaka Setia. hlm 50-57

Syaiful Bahri Djamarah, 2003. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 9

Wasty Sumanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 99

Uzer Usman, Lilis Setiowati, 2008. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya) hlm 9-10

Lexy J Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 5

William Wiersma, 1995. *Research Methods in Education: An Introduction*, (United States of America: Allyn and Bacon, hlm, 212.

Moh Nazir,1988.*Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,Cet. 3, hlm. 63.

Dedi Mulyana,2001*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.
RemajaRosdaKarya, hlm, 201.

Iqbal Hasan,2002.*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitiandan Aplikasinya*, Jakarta:
Ghalia Indonesia, hal. 83

Sutrisno Hadi,1989.*Metodoiogi Research, Jilid II*, Yogyakarta :Andi Offset,hlm.104

Rochiati Wiriadmadja,2008*Metode Penelitian Tindan Kelas Untuk Meningkatkan
Kinerja Dosen*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, hal. 117

Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Social*, Bandung: Tarsito, 1992, hlm 209.

Wawancara dengan Guru fiqih Ibu Maymanah tanggal 22 agustus 2013 pukul 10.15

Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Zainul Arifin tanggal 24 agustus 2013
pukul 08.00

Wawancara dengan Guru fiqih Ibu Maymanah tanggal 24 agustus 2013 pukul 08.20

Wawancara dengan Siswabernama Solihin tanggal 26 agustus 2013 pukul 09.10

Wawancara dengan Ibu Maymanah, Ibu Alfiah dan Ibu Badriyah tanggal 27 agustus
2013 pukul 09.10

Wawancara dengan Ibu Maymanah, tanggal 29 agustus 2013 pukul 10.10

LAMPIRAN WAWANCARA ATAU INTERVIEW
YANG DIBUAT OLEH PENELITI DALAM MELAKUKAN
OBSERVASI

1. Bagaimana Profil MTs.Al Hamidiyah?
2. Apa Visi dan Misi MTs.Al Hamidiyah?
3. Apa tujuan dan target MTs.Al Hamidiyah?
4. Bagaimana Struktur Organisasi MTs.Al Hamidiyah?
5. Bagaimana Konsep penggunaan Media Audio Visual di MTs.Al Hamidiyah?
6. Mapel apa yang menggunakan Media Audio Visual di MTs.Al Hamidiyah?
7. Apa yang melatar belakangi lembaga untuk menggunakan Media Audio Visual?
8. Apa Tujuan menggunakan Media Audio Visual ?
9. Bagaimana cara Proses pelaksanaan dan evaluasi pengembangan Media Audio Visual MTs.Al Hamidiyah ?
10. Apakah program evaluasi yang dijalankan setiap tahun dapat berjalan dengan baik?
11. Apa saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Audio Visual di MTs.Al Hamidiyah ?

**WAWANCARA DENGAN IBU MAYMANAH
SELAKU GURU FIQIH DI MTS AL HAMIDIYAH**





